

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa *city pop* merupakan representasi unik dari perubahan sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat Jepang pada era *economic miracle*. *City pop* bukan hanya sekedar genre musik populer di Jepang pada akhir 1970-1980-an, melainkan produk budaya baru yang tercipta langsung dari situasi kondisi sosial, ekonomi dan budaya pada masa *Japanese economic miracle*. Periode pertumbuhan ekonomi yang pesat yang dialami Jepang pascaperang yang membentuk masyarakat urban baru, kelas menengah yang makmur, kosmopolitan dan konsumtif yang menjadikan landasan utama kemunculan genre lagu baru yakni *City pop*. Genre lagu ini tidak hanya mencerminkan gaya hidup modern dan global, tetapi juga merepresentasikan transformasi nilai, identitas dan aspirasi masyarakat pada era *economic miracle*.

Melalui analisis lirik tiga lagu utama *Bring Me to the Dancenight*, *Light 'n Up*, dan *Downtown Boy*, penelitian ini menemukan bahwa *city pop* merepresentasikan identitas masyarakat Jepang yang erat hubungannya dengan pengaruh budaya global. Elemen kehidupan malam, konsumsi, cinta urban, dan citra kota metropolitan tidak hanya estetika semata, melainkan ekspresi dari

dinamika sosial yang terjadi di Jepang. Menurut teori (Bennett & Peterson, 2004) *city pop* hadir sebagai bukti negosiasi budaya antara lokalitas dan translokalitas, menjadikannya bukan hanya representasi budaya Jepang modern, tetapi juga ruang artikulasi identitas yang kompleks.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *city pop* adalah “soundtrack” dari Japanese Economic Miracle, sebuah ekspresi musikal yang lahir dari, tumbuh bersama, dan merekam semangat zaman kemajuan ekonomi Jepang. *City pop* bukan hanya music latar bagi masyarakat perkotaan, tetapi juga menjadi simbol impian, mobilitas sosial dan pencarian jati diri generasi urban Jepang pada era *economic miracle*.

5.2 Saran

Penelitian ini diharapkan menjadi acuan untuk studi-studi berikutnya yang membahas keterkaitan antara musik dengan perubahan sosial budaya, baik dalam kerangka *city pop* maupun genre lainnya. Para peneliti selanjutnya dianjurkan untuk menyelidiki lebih dalam mengenai bagaimana audiens internasional memahami *city pop* di zaman digital. Selain itu, pendekatan yang melibatkan berbagai disiplin ilmu seperti ekonomi, seni visual, dan teknologi dapat memberikan wawasan yang lebih menyeluruh. Pemerintah dan lembaga budaya Jepang juga dapat memanfaatkan *city*

pop sebagai alat untuk mempromosikan inovasi dan identitas nasional, mengingat kebangkitan genre ini di tingkat internasional. Upaya untuk melestarikan dan mendistribusikan genre ini di era modern dapat membantu mengokohkan posisi Jepang sebagai pusat budaya pop dunia.

